

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Peran Orang Tua Kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus

Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda akan mempengaruhi kegiatan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan terhadap anak-anaknya. Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Selain factor tingkat pendidikan orang tua, faktor sosial yang lainnya juga ikut berpengaruh pada proses pengasuhan seperti keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang. Berikut merupakan data orang tua siswa kelas III yang rata-rata Lulusan dari SLTP dan SD¹:

No	Nama Orang Tua		Pendidikan Orang Tua	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1	R slamet	Nurjannah	SD	SLTP
2	Asyahadi	Nurul Qomariyah	SD	SLTP
3	Khoirul Anam	Friska Anggriyani	SLTP	SLTA
4	Miftachul Jannah	Sri Harwati	SLTA	SLTA
5	Sueb	Indah Sulistiyowati	SD	SLTP
6	Adi Sucipto	Exwin Retnowati	SLTA	SLTA
7	Muhammad Zainuddin	Lisnawati	SLTP	SLTA
8	Imam Arifin	Sri Kosiatun	SLTP	SLTP
9	Rudiyanto	Haryati	SLTA	SLTP
10	Arie Wibowo	Novi Listyaningsih	SLTP	SLTA
11	Teguh Riswan	Vivin Novitasari	SLTP	SLTP
12	Mohamad Saiful Imron	Suntariah	SLTP	SD

¹Hasil data observasi dan wawancara orang tua siswa

13	Purnomo	Suhartini	SD	SD
14	Sutriman	Suti'ah	SLTP	SD
15	Bambang Irawan	Ririn Sri Anggarini	SLTA	SD
16	Suparmin	Ernawati	SLTP	SD
17	Suhadi	Nur Ismiyati	SLTP	SD
18	Edy Wahyono	Ida Kristiana	Sarjana	Diploma III
19	Moch Arifin	Sri Lestari	SD	SD
20	Supriyanto	Siti Handayani	SLTA	SLTP
21	Drian Pranotosari	Kusnul Khotimah	SD	SLTA
22	Ahmad Sopi'i	Jumirah	SLTP	SD
23	Turikan	Sulistyani	SLTP	SLTP
24	Idris Al Qohar	Wiwik Kurniawati	SLTA	SLTA
25	Yusuf Ali Rindlo	Sellawati Cahyani	SD	SD

Tabel 4.1 Data orang tua siswa kelas III

2. Profesi Orang Tua Kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus

Profesi orang tua sangat mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan data orang tua yang mana rata-rata bekerja sebagai buruh pabrik. Orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik di sibukkan dengan rutinitas bekerjanya sehingga kurang maksimal dalam mendampingi dan mengawasi anak belajar di rumah. Oleh karena itu seringkali orang tua menitipkan anaknya ke nenek atau saudara terdekat. Berikut data profesi orang tua kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus²:

No	Nama Orang Tua		Profesi Orang Tua	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1	R slamet	Nurjannah	Wiraswasta Kontraktor	Wiraswasta Kontraktor
2	Asyahadi	Nurul Qomariyah	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta
3	Khoirul Anam	Friska Anggriyani	Buruh Pabrik Djarum	Buruh Pabrik Djarum

²Hasil observasi dan wawancara orang tua siswa

4	Miftachul Jannah	Sri Harwati	Wirausaha Jualan Nasi	Ibu Rumah Tangga
5	Sueb	Indah Sulistiyowati	Buruh Pabrik Djarum	Buruh Pabrik Djarum
6	Adi Sucipto	Exwin Retnowati	Tukang Las	Buruh Jahit
7	Muhammad Zainuddin	Lisnawati	Buruh Pabrik Djarum	Buruh Pabrik Djarum
8	Imam Arifin	Sri Kosiaturun	Tukang Las	Karyawan Toko
9	Rudiyanto	Haryati	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta
10	Arie Wibowo	Novi Listyaningsih	Buruh Pabrik Djarum	Buruh Pabrik Djarum
11	Teguh Riswan	Vivin Novitasari	Buruh Pabrik Djarum	Buruh Pabrik Djarum
12	Mohamad Saiful Imron	Suntariah	Buruh Pabrik Djarum	Buruh Pabrik Djarum
13	Purnomo	Suhartini	Buruh Pabrik Djarum	Buruh Pabrik Djarum
14	Sutriman	Suti'ah	Buruh Bangunan	Buruh Pabrik Djarum
15	Bambang Irawan	Ririn Sri Anggarini	Buruh Pabrik Djarum	Ibu Rumah Tangga
16	Suparmin	Ernawati	Buruh Bangunan	Buruh Pabrik Djarum
17	Suhadi	Nur Ismiyati	Karyawan Swasta	Ibu Rumah Tangga
18	Edy Wahyono	Ida Kristiana	Buruh Pabrik	Ibu Rumah Tangga

			Djarum	
19	Moch Arifin	Sri Lestari	Buruh Pabrik Djarum	Buruh Pabrik Djarum
20	Supriyanto	Siti Handayani	Wiraswasta Bengkel Elektro	Ibu Rumah Tangga
21	Drian Pranotosari	Kusnul Khotimah	Buruh Harian Lepas	Buruh Harian Lepas
22	Ahmad Sopi'i	Jumirah	Buruh Pabrik Djarum	Buruh Pabrik Djarum
23	Turikan	Sulistiyani	Buruh Pabrik Djarum	Ibu Rumah Tangga
24	Idris Al Qohar	Wiwik Kurniawati	Wirausaha Bengkel	Buruh Pabrik Djarum
25	Yusuf Ali Rindlo	Sellawati Cahyani	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.2 Data profesi orang tua kelas III

B. Temuan Penelitian

1. Data tentang peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran *online* di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di rumah siswa kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus, yang lokasinya di desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kudus dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, peneliti telah mengumpulkan data-data mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran *online*. Cara orang tua meningkatkan kedisiplinan kepada siswa selama pembelajaran *online* beragam. Rata-rata orang tua siswa memberikan pengawasan sekaligus pendampingan pembelajaran pada anak setelah selesai bekerja karena hampir seluruh orang tua siswa bekerja sebagai buruh pabrik. Disini peran orang tua sangat penting yaitu sebagai motivator dan pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama belajar daring.

Dengan adanya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dapat meningkatkan belajar anak dan diharapkan anak menjadi disiplin dalam belajarnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Endang selaku wali kelas III sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran, guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak. Namun dukungan dari orang tua di rumah juga penting, karena waktu anak banyak dihabiskan di rumah. Mayoritas wali murid mendukung dan menunjang dalam bentuk penyediaan fasilitas. Selain itu dukungan dari orang tua dalam bentuk pengawalan saat mengikuti atau mengerjakan tugas meskipun persentasenya masih rendah.”³

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran daring proses pembelajaran daring sehari-hari guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak. Namun, dukungan dari orang tua juga penting sebagai pengganti guru di rumah, karena waktu anak banyak dihabiskan di rumah. Mayoritas orang tua mendukung dalam bentuk penyediaan fasilitas dan pengawasan saat mengikuti atau mengerjakan tugas meskipun persentasenya masih rendah. Jadi disini perlu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua demi tercapainya pembelajaran daring secara maksimal. Dengan adanya dukungan dari guru dan orang tua akan membuat anak menjadi termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran daring.

Berikut merupakan peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar berdasarkan profesi dan latar belakang pendidikan

a. Orang tua sebagai ibu rumah tangga dan berlatar belakang pendidikan SLTP

1) Sebagai Pendamping

Data peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu menerangkan kepada peneliti bahwa orang tua memantau dan mendampingi anak ketika belajar di rumah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Handayani berikut ini.

”Saya selaku ibu rumah tangga karena sehari-hari saya cuman mengurus rumah jadi bisa mendampingi anak saat belajar. Selain itu saya juga mengajarkan anak untuk membiasakan sarapan pagi, karena sarapan pagi ini penting untuk kebutuhan nutrisi anak jadi ya saya setiap pagi masak,

³Wawancara dengan Wali Kelas III Ibu Endang di Ruang Guru (Senin, 06 Desember 2021, 10.00 WIB).

selain itu saya selalu memberikan arahan dan membujuk anak secara baik-baik agar mau belajar, karena anak saya ini kadang agak susah untuk di suruh belajar. Kadang saya juga menegur apabila kebanyakan main.”⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sulistyani berikut ini. “Sehari-hari saya yang mendampingi anak dalam belajar. Selain itu bapak sering kali ketika malam hari bertanya kepada anak tentang pembelajaran tadi pagi. Bapak memberi tahu kepada anak agar mau belajar supaya pintar, karena dengan belajar anak dapat mengerti semua pelajaran dengan baik”⁵

b. Orang tua sebagai ibu rumah tangga dan berlatar belakang pendidikan SLTA

1) Sebagai Pendamping

Orang tua disini memberikan perannya yaitu sebagai pendamping dalam pembelajaran. Pendampingan belajar ini tidak terlepas dari cara orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, karena diketahui kedisiplinan belajar selama pembelajaran daring menurun.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Harwati sebagai berikut.

“Anak sulit disiplin mbak, karena sering bermain dengan saudaranya tetapi kadang ya belajar bareng. Karena saat dirumah anak saya itu susah untuk diajak belajar maunya cuman main mangkanya itu saya dampingi agar anak mau belajar”⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Wiwik Kurniawati berikut ini. “saya sebagai orang tua hanya bisa ngasih arahan dan sabar dalam membimbing anak dalam belajar. Selain itu saya buat peraturan mbak, jadi saya mengajarkan anak untuk membiasakan mengerjakan tugas terlebih dahulu baru boleh bermain. Kalau tidak mau nurut saya tidak membolehkan anak untuk bermain atau sekedar menonton TV”.⁷

⁴Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Siti Handayani di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Kamis, 09 Desember 2021, 10.00 WIB).

⁵Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sulistyani di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Jum’at, 10 Desember 2021, 10.00 WIB).

⁶Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sri Harwati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Jum’at, 10 Desember 2021, 09.00 WIB).

⁷Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Wiwik Kurniawati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Sabtu, 11 Desember 2021, 10.00 WIB).

- c. Orang tua sebagai ibu rumah tangga dan berlatar belakang pendidikan SD

1) Sebagai Fasilitator

Adapun peran orang tua yang dijalankan oleh Ibu Nur Ismiyati yaitu sebagai berikut.

“Saya dan bapaknya memberikan fasilitas belajar kepada anak, untuk menunjang belajar anak, karena ini kan daring mbak jadi di butuhkan hp dan wifi jadi ya saya sampai memasang wifi di rumah. Tapi tetap hp saya yang pegang karena saya khawatirnya kalau anak di berikan hp sendiri nanti tidak belajar malah bermain *game*”⁸

Selain itu ada juga orang tua yang memanggil guru les untuk menunjang pembelajaran anak seperti yang dilakukan oleh Ibu Sellawati Cahyani sebagai berikut.

“Kadang juga dalam menjelaskan materi dengan cara saya sendiri namun sulit dipahami oleh anak. Jadi saya memanggil guru les untuk datang ke rumah dan mengajari anak dalam belajar yang kurang dimengerti oleh anak”.⁹

- d. Orang tua yang bekerja dan berlatar belakang pendidikan SLTP

1) Sebagai pendamping

Selanjutnya peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yaitu melakukan pengawasan setiap harinya. Walaupun orang tua sibuk bekerja, orang tua kadang meminta kakaknya yang sudah kuliah untuk mengawasi adiknya ketika di rumah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Haryati sebagai berikut.

“Saya meminta bantuan kakaknya untuk mengajari adiknya, karena saya sendiri kurang memahami materi pembelajaran saat ini apalagi untuk pembelajaran matematika dan bahasa inggris. Jadi saya bekerja sama dengan kakaknya kalau bisa mendampingi ya di dampingi kakak kalau tidak ya saya sendiri mendampingi ketika sudah selesai bekerja yaitu pada malam hari dengan mengecek tugas yang diberikan sudah dikumpulkan apa belum. Terus saya juga mengevaluasi belajar anak saya dengan menjalin komunikasi dengan anak

⁸Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Nur Ismiyati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Minggu, 12 Desember 2021, 15.00 WIB).

⁹Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sellawati Cahyani di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Minggu, 12 Desember 2021, 09.00 WIB).

dan wali kelas. Selain itu juga anak saya leskan biar lebih paham lagi”¹⁰

1) Memberikan pemahaman

Adapun orang tua siswa yang lain dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pentingnya hidup disiplin. Seperti yang dikatakan Ibu Nurul Qomariyah sebagai berikut.

“Saya memberikan pemahaman kepada anak untuk tetap belajar dan pentingnya hidup disiplin, karena dengan disiplin dapat belajar menyelesaikan tugas tepat waktu jika ada tugas langsung dikerjakan sebelum ada tugas selanjutnya agar anak tidak malas mengerjakan tugas apabila tugasnya sudah menumpuk”¹¹

e. Orang tua yang bekerja dan berlatar belakang pendidikan SLTA

Adapun orang tua yang membiarkan anaknya untuk belajar sendiri dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan anak susah untuk diatur. Jadi kedisiplinan belajar siswa disini tidak muncul. Hal ini membuat anak sering membangkang orang tua karena sehari-hari bekerja dan sampai rumah orang tua capek sehingga tidak bisa mendampingi anaknya belajar. Saat pagi anak di titipkan ke rumah neneknya, karena di rumah tidak ada orang dan anak kadang belajar kadang main. Lebih parahnya lagi anak ini sudah kecanduan main game karena kurangnya pengawasan dari orang tua yang sebenarnya usia kelas rendah harus ada pendampingan dari orang tua pada saat belajar ataupun bermain handphone. Meskipun demikian orang tua tetap memberitahukan kepada anak pentingnya belajar apabila orang tua khususnya ibu sudah memberitahu untuk belajar akan tetapi anak tidak mau belajar maka ayahnya yang akan bertindak, karena anak lebih nurut dan mengikuti kata ayahnya untuk belajar dan mengerjakan tugas.¹²

Hal ini dipertegas dengan wawancara bersama siswa bahwa mereka seringkali tidak ditemani oleh orang tua, karena

¹⁰Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Haryati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Senin, 13 Desember 2021, 15.00 WIB).

¹¹Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Nurul Qomariyah di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Kamis, 16 Desember 2021, 15.00 WIB).

¹²Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Exwin Retnowati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Minggu, 12 Desember 2021, 10.00 WIB).

orang tua sibuk bekerja. Jadi sehari-hari anak bersama neneknya, selain itu kadang anak seringkali main bersama teman sebayanya dan tidak belajar maupun mengerjakan tugas. Mereka akan mengerjakan tugas apabila sudah disuruh orang tua dan terkadang orang tua yang mengerjakan tugasnya.¹³

Kemudian perolehan data selanjutnya orang tua selalu mengingatkan anak untuk belajar di rumah. Disini orang tua juga selalu mendampingi anak ketika belajar walaupun orang tua bisa mendampingi ketika sudah pulang dari kerja. Apabila orang tua tidak bisa mendampingi karena sehari-hari orang tua bekerja biasanya di dampingi oleh guru lesnya. Selain itu, anak memantau HP orang tua apabila ada *whatsapp* masuk dari guru berisikan materi pembelajaran hari ini. Hal lain yang dijalankan orang tua yaitu selalu memberikan motivasi kepada anak, memberikan pendidikan di rumah dengan cara memberikan tanggung jawab kepada anak untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga anak ketika di rumah tidak hanya mengerjakan tugas dan bermain tetapi memiliki tanggung jawab untuk belajar serta berbakti kepada kedua orang tua di rumah.¹⁴

Peran orang tua selanjutnya yaitu memantau perkembangan akademik, sikap, maupun keefektifan jam belajar anak secara daring melalui koordinasi dengan wali kelas. Walaupun orang tua sibuk bekerja akan tetapi orang tua tetap memperhatikan anaknya. Seperti halnya bertanya kepada wali kelas tentang pengumpulan tugas dan bertanya apabila ada kendala dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, orang tua biasanya bertanya kepada orang tua lain di grup *whatsapp* sekolah. Jadi antar orang tua satu dengan orang tua yang lain saling memberi masukan ataupun saran.¹⁵

Informan selanjutnya memberi tahu tentang penerapan disiplin belajar anak yaitu dengan memberikan anak jam belajar di rumah sama dengan jam belajar di sekolah. Jika di sekolah berangkat jam 7.15 maka di rumah orang tua memberikan jam 08.00 untuk belajar dan di dampingi oleh orang tua ataupun

¹³Wawancara dengan siswa Aqila di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Minggu, 12 Desember 2021, 10.00 WIB).

¹⁴Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Novi Listyaningsih di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Senin, 13 Desember 2021, 16.30 WIB).

¹⁵Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Lisnawati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Selasa, 14 Desember 2021, 15.00 WIB).

saudaranya yang sudah lulus SMA. Setelah belajar orang tua memberikan cerita tentang kegiatan belajar hari ini atau bisa dikatakan dongeng pagi hari setelah belajar agar anak tidak merasa bosan jika belajar di rumah. Selain itu, orang tua memberikan waktu kepada anak untuk bercerita tentang keluhan terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru melalui *whatsapp group* apakah sudah memahami apa belum. Jika belum maka orang tua akan menerangkan kembali sesuai kemampuan orang tua.¹⁶

f. Orang tua yang bekerja dan berlatar belakang pendidikan SD

1) Sebagai Motivator

Selanjutnya orang tua yang bekerja dan berlatar belakang pendidikan SD mengatakan bahwa perannya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu sebagai motivator, walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaannya akan tetapi pada saat orang tua di rumah tetap memberikan motivasi dan pengarahan terhadap belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Lestari sebagai berikut.

“Motivasi ini berupa ajakan untuk tetap belajar walaupun di rumah dan tetap belajar sendiri saat orang tua bekerja, setelah orang tua pulang dari bekerja bisa menanyakan ke orang tua apabila ada yang kurang paham. Selain itu saya juga memberitahu anak kalau waktunya belajar saya suruh belajar mbak, walaupun anaknya susah di kandani tetap saya sebagai orang tua harus memberi tahu anak saya untuk belajar dan belajar.”¹⁷

2. Data tentang upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran *online* di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus

Orang tua memiliki peran yang penting dalam meletakkan dasar-dasar disiplin anak. Disiplin diri sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, dengan disiplin diharapkan anak dapat mencapai proses belajarnya secara maksimal. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring sedikit menurun, banyak kendala yang dihadapi membuat semangat siswa berkurang. Hal ini dapat dilihat

¹⁶Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Khusnul Khotimah di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (jum'at, 17 Desember 2021, 15.00 WIB).

¹⁷Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sri Lestari di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Minggu, 12 Desember 15.00 WIB).

dari observasi saat pembelajaran daring di kelas III MI Pendidikan Islam yaitu seperti berikut ini.

Semakin hari keaktifan siswa menurun dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini bisa dilihat saat sesi absensi yang mana absensi biasanya dijalankan jam 8 pagi tetapi terdapat siswa yang tidak absen di pagi hari saat ada kelas. Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Endang bahwasanya di awal-awal pembelajaran daring anak-anak begitu antusias karena baru pertama kali anak-anak belajar di rumah yang biasanya tatap muka di kelas. Tetapi, seiring berjalannya waktu anak mulai merasa jenuh. Hal ini dapat dilihat dari tugas-tugas yang harus dikirim atau dikumpulkan dan presensi yang presentasenya semakin hari semakin menurun.¹⁸

Oleh karena itu, perlu adanya upaya orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dijalankan agar anak dapat belajar disiplin. Berikut merupakan upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar berdasarkan profesi dan latar belakang pendidikan:

- a. Orang tua sebagai ibu rumah tangga dan berlatar belakang pendidikan SLTP

Orang tua mengupayakan anak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yaitu dengan cara memberikan pengarahan terhadap pentingnya hidup disiplin dan mempraktikkan hidup disiplin. Seperti yang di katakan oleh Ibu Siti Handayani sebagai berikut.

“Hidup disiplin belajar mulai dari apabila ada tugas dari sekolah untuk langsung di kerjakan agar tidak menumpuk. Apabila tugas sudah menumpuk seringkali anak malas untuk mengerjakannya. sesekali anak di tegur apabila tidak mau mengerjakan tugas. Hal ini dijalankan oleh orang tua semata-mata agar anak dapat disiplin belajarnya”.¹⁹

Selanjutnya upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa selama di rumah yang dijalankan oleh orang tua yaitu dengan membuat perjanjian dengan anak berisikan aturan tentang kegiatan belajar dan bermain anak. Seperti yang di katakan oleh Ibu Sulistyani sebagai berikut.

¹⁸Wawancara dengan wali kelas, Ibu Endang di kantor (Senin, 06 Desember 2021, 10.00 WIB).

¹⁹Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Siti Handayani di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Kamis, 09 Desember 2021, 10.00 WIB).

“Anak boleh bermain asalkan sudah selesai belajar dan mengerjakan tugasnya. Apabila anak patuh terhadap aturan yang di buat oleh orang tua maka anak dapat diberikan hadiah. Hadiah ini ditujukan untuk mengapresiasi anak karena sudah belajar disiplin dan menghargai waktu yang ada. Adanya peraturan ini diharapkan anak dapat belajar disiplin”.²⁰

- b. Orang tua sebagai ibu rumah tangga dan berlatar belakang pendidikan SLTA

Dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplin belajar siswa perlu adanya upaya penanaman disiplin dari orang tua secara optimal. Salah satu upaya yang dijalankan yaitu dengan menerapkan peraturan di rumah yang dibuat dari hasil diskusi dengan anak. Peraturan tersebut tidak memaksa anak, hanya untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wiwik Kurniawati sebagai berikut.

“Saya buat peraturan mbak, jadi saya mengajarkan anak untuk membiasakan mengerjakan tugas terlebih dahulu baru boleh bermain. Kalau tidak mau nurut saya tidak membolehkan anak untuk bermain atau sekedar menonton TV”.²¹

Lain hal yang dilakukan oleh Ibu Sri Harwati memberikan peraturan dan hadiah sebagai berikut.

“Saya memberikan peraturan dan memberi hadiah apabila anak mendapatkan nilai tugas yang baik. Peraturan ini dibuat agar anak tetap patuh untuk belajar. Apabila anak tidak mengikuti peraturan yang ada, maka ada konsekuensi tersendiri yaitu tidak boleh bermain handphone. Hal ini dijalankan agar membuat anak mempunyai sifat tanggung jawab dan disiplin akan peraturan yang sudah disepakati bersama. Lain hal apabila anak mendapatkan nilai yang baik, maka saya

²⁰Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sulistiyani di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Jum’at, 10 Desember 2021, 10.00 WIB).

²¹Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Wiwik Kurniawati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Sabtu, 11 Desember 2021, 10.00 WIB)

memberikan hadiah untuk menunjang proses belajarnya seperti memberikan tas ataupun meja belajar.”²²

- c. Orang tua sebagai ibu rumah tangga dan berlatar belakang pendidikan SD

Upaya orang tua selanjutnya yaitu mengingatkan anak untuk tetap belajar, walaupun anak berada di rumah, bukan berarti anak bisa bersantai dan bermain sepanjang hari. Hal ini orang tua membantu anak dengan membuat daftar tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru melalui sekolah *online* yang dikirimkan melalui whatsapp group maupun google form. Sehingga orang tua tetap dapat mengawasi dan memastikan anak menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu.²³

Upaya yang dijalankan oleh Ibu Nur Ismiyati yaitu sebagai berikut.

“Saya memberikan fasilitas belajar juga mbk, yaitu berupa handphone dan wifi. Disini saya ingin anak saya bisa mengikuti pembelajaran *online* dan saya tetap mengawasi anaknya dalam belajar memakai handphone karena di khawatirkan anak tidak belajar akan tetapi bermain game di handphone.”²⁴

Tidak jauh berbeda dengan orang tua yang lain, upaya yang dijalankan oleh orang Ibu Sellawati dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan cara memberikan pengawasan dan motivasi setiap harinya. Hal ini ditujukan agar anak tidak terjerumus dengan hal yang tidak baik, contohnya anak seringkali bermain game. Maka dari itu sebagai orang tua memberikan perhatian khusus kepada anaknya tentang bahayanya bermain game terus menerus. Orang tua memberikan kebebasan bermain game apabila tugas yang diberikan guru telah diselesaikan semua.²⁵

- d. Orang tua yang bekerja dan berlatar belakang pendidikan SLTP

²²Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sri Harwati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Jum'at, 10 Desember 2021, 09.00 WIB).

²³Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Ririn Sri Anggraini di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Senin, 13 Desember 2021, 15.00 WIB).

²⁴Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Nur Ismiyati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Senin, 13 Desember 2021, 16.00 WIB).

²⁵Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sellawati Cahyani di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Minggu, 12 Desember 2021, 09.00 WIB).

Upaya yang dijalankan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu orang tua berupaya mendengarkan semua keluhan anak sehubungan dengan persoalan yang anak hadapi. Dalam hal ini anak sering bilang kalau kuota habis dan terkadang anak mengalami kesulitan tentang isi materi. Jadi orang tua disini berperan sebagai guru di rumah dan tempat sharing apabila mengalami kesulitan. Dengan adanya anak yang terbuka dengan orang tuanya diharapkan orang tua dapat memberikan solusi terbaik untuk memecahkan masalah yang ada, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.²⁶

Selain itu, orang tua siswa yang lain dalam mengupayakan kedisiplinan belajar yaitu memberikan peraturan dan memberi hadiah apabila anak mendapatkan nilai tugas yang baik. Peraturan ini dibuat agar anak tetap patuh untuk belajar. Apabila anak tidak mengikuti peraturan yang ada, maka ada konsekuensi tersendiri yaitu tidak boleh bermain handphone. Hal ini dijalankan agar membuat anak mempunyai sifat tanggung jawab dan disiplin akan peraturan yang sudah disepakati bersama. Lain hal apabila anak mendapatkan nilai yang baik, maka orang tua memberikan hadiah untuk menunjang proses belajarnya seperti memberikan tas ataupun meja belajar.²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurjannah bahwasanya dibiasakan untuk belajar, walaupun di rumah harus tetap belajar. Kalau pagi waktunya absen selanjutnya mengerjakan tugas. Setelah semua sudah selesai baru di bolehkan untuk bermain. Walaupun begitu sebagai orang tua tetap di ingatkan untuk jangan lupa belajar, karena di ingatkan saja masih sering bermain pada waktu belajar apalagi tidak di ingatkan akan lebih banyak bermainnya.²⁸

- e. Orang tua yang bekerja dan berlatar belakang pendidikan SLTA

Adapun orang tua siswa yang lain dalam mengupayakan kedisiplinan belajar siswa yaitu memberikan evaluasi tentang pembelajaran hari ini. Orang tua senantiasa memberikan

²⁶Wawancara dengan orang tua siswa Bapak Imam Arifin di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Minggu, 12 Desember 2021, 16.30 WIB).

²⁷Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Haryati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Rabu, 15 Desember 2021, 15.00 WIB).

²⁸Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Nurjannah di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Rabu, 22 Desember 2021, 10.00 WIB).

pengarahan tentang kegiatan belajar di rumah sudah berjalan sesuai dengan jadwal apa belum. Apabila anak mengalami kesulitan bisa mengomunikasikan dengan wali kelas. Orang tua juga mendatangkan guru les privat untuk menunjang kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk memahami anak dalam mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru kelasnya.²⁹

- f. Orang tua yang bekerja dan berlatar belakang pendidikan SD

Adapun upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan membuat jadwal belajar anak. Jadwal belajar ini semata-mata dipakai agar anak menghargai waktu, yang mana orang tua dapat memberikan waktu belajar dan bermain sesuai dengan porsinya. Selain itu orang tua juga membatasi anak dalam penggunaan gadget agar anak tidak kecanduan dalam bermain gadget. Orang tua juga mengatur gadget anak khusus untuk konten anak-anak agar anak tidak melihat hal yang tidak seharusnya dilihat oleh anak usia rendah. Selain itu, anak saat waktu belajar diajak sambil bercerita dan bermain, jadi disini anak tidak hanya bermain saja tetapi anak juga bisa sambil belajar.³⁰

3. Data tentang kendala dan solusi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran online di kelas III MI NU Pendidikan Islam

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus menemukan temuan bahwa kendala yang dialami oleh orang tua dalam penanaman sikap disiplin belajar selam daring yaitu seperti berikut:

- a. Orang tua sebagai ibu rumah tangga dan berlatar belakang pendidikan SLTP

Orang tua lain mengatakan bahwa hambatan dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi covid ini berasal dari faktor lingkungan yang mana pembelajaran dijalankan secara daring dan tidak kesekolah. Hal ini menyebabkan kemauan anak untuk bermain semakin meningkat. Anak akan mudah terpengaruh apabila melihat

²⁹Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Novi Listyaningsih di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Selasa, 14 Desember 2021, 16.00 WIB).

³⁰Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sri Lestari di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Minggu, 12 Desember 15.00 WIB).

temannya sedang bermain dan mereka juga ikut bermain padahal proses pembelajaran daring sedang berlangsung.³¹

Anak juga mengatakan sebagai berikut.

“Seringkali merasa bosan belajar di rumah karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman. Selain itu materi yang diberikan oleh guru melalui whatsapp group sulit untuk di pahami, karena itu anak lebih senang di ajarkan oleh guru di sekolah daripada orang tuanya karena orang tua kadang tidak mengerti isi materi tersebut”.³²

Adapun solusi yang diberikan orang tua untuk mengatasi kendala yang ada yaitu orang tua untuk bisa membimbing anak supaya memiliki sikap disiplin dalam belajar dalam hal ini perlu peranan yang intens oleh orang tua. Perananan orang tua disini harus selalu berkomunikasi dengan anak, komunikasi yang dijalankan harus selalu berjalan dengan baik dan adanya timbal balik yang diberikan oleh orang tua. Hal ini diharapkan anak bisa memiliki sikap disiplin dalam belajar. Selain itu orang tua selalu memberikan pemahaman dan arahan untuk anak selalu taat dalam belajar. Orang tua juga memberikan layanan kepada anak berupa les privat yang diberikan oleh guru yang ada di sekitarnya, hal ini bertujuan agar anak tidak merasa cepat bosan dan dapat bertatap muka langsung dengan gurunya, sehingga anak bisa termotivasi dan menambah semangat belajar dengan demikian diharapkan sikap kedisiplinan anak akan meningkat terhadap pembelajaran.

b. Orang tua sebagai ibu rumah tangga dan berlatar belakang pendidikan SLTA

Orang tua mengalami kendala dalam peningkatan kedisiplinan belajar siswa yaitu orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Harwati sebagai berikut.

“Saya kurang memahami materi mbak, dan anak itu sering tidak mau belajar. Hal ini dikarenakan anak yang tidak bisa memahami apa yang orang tua sampaikan saat mendampingi anak belajar di rumah dan anak lebih nurut dengan gurunya dibanding orang tuanya sendiri. Ini

³¹Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sulistyani di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Jum’at, 10 Desember 2021, 10.00 WIB).

³²Wawancara dengan siswa Arya Fattah di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Senin, 27 Desember 2021, 11.00 WIB).

menjadi tantangan bagi orang tua karena cukup mengurus emosional sebagai orang tua yang menjadi pengganti guru di rumah”.³³

Solusi yang dijalankan orang tua yaitu tetap mendampingi anak belajar dan memberitahukan kepada anak tentang kewajibannya sebagai pelajar, selain itu orang tua juga memberikan perhatian lebih kepada anak agar anak bersikap disiplin dalam belajarnya.

- c. Orang tua sebagai ibu rumah tangga dan berlatar belakang pendidikan SD

Kendala yang dialami yaitu masalah pemahaman materi, Orang tua tidak bisa mengajarkan anaknya karena kurangnya pemahaman materi yang dimiliki oleh orang tua dan seringkali orang tua meminta bantuan saudaranya atau tetangganya yang lebih paham. Seperti yang di katakan Ibu Ririn Sri Anggraini sebagai berikut.

“Iya kesulitan saya kurang dalam memahami materi anak, kalau anak ngga paham selalu tanya ke saya atau kakaknya jadi ya saya cari-cari di google sendiri nanti saya mencoba jelaskan ke anak dengan bahasa saya sendiri yang mudah di pahami oleh anak selain itu juga sering tanya ke wali kelas juga karena saya juga hanya lulusan SD dan perbedaan kurikulum jaman dahulu dengan sekarang yang mana saya merasa kurikulum sekarang lebih susah dipahami”.³⁴

Selain itu solusi yang lain yaitu, orang tua meminta bantuan kakaknya untuk memberitahu kepada adiknya tentang pentingnya disiplin belajar dan melakukan pendampingan belajar apabila orang tua sedang sibuk bekerja. Jadi disini orang tua bekerja sama dengan kakaknya untuk bergantian memberikan pengawasan serta motivasi kepada anak. Diharapkan dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga, anak lebih bisa disiplin dalam belajar dan mengikuti arahan dari kedua orang tua maupun kakaknya.

- d. Orang tua yang bekerja dan berlatar belakang pendidikan SLTP

³³Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sri Harwati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Jum’at, 10 Desember 2021, 09.00 WIB).

³⁴Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Ririn Sri Anggraini di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Senin, 13 Desember 2021, 15.00 WIB).

Orang tua yang bekerja mempunyai kendala yaitu di waktu. Seperti yang di katakan Ibu haryati sebagai berikut.

“Saya kesulitan dalam membagi waktu karena saya kesehariannya bekerja dan hanya bisa mendampingi anak belajar pada saat malam hari saja itupun tidak bisa dengan maksimal karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada”.³⁵

Solusi yang dijalankan yaitu membuat jadwal belajar anak. Jadwal belajar diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan belajar anak. Jadwal belajar ini berisikan kegiatan belajar sehari-hari anak, contohnya waktu belajar jam berapa, waktu mengerjakan tugas jam berapa. Jadi, anak mempunyai patokan waktu dan mengajarkan anak untuk disiplin serta bertanggung jawab dalam hal belajar.

- e. Orang tua yang bekerja dan berlatar belakang pendidikan SLTA

Kendala orang tua dalam pendampingan belajar yaitu kurangnya pendampingan karena hanya bisa mendampingi anak pada malam hari saja dan kadang cara yang diberikan orang tua dengan cara guru di sekolah itu berbeda. Padahal jawabannya sama karena mungkin apa yang diterangkan orang tua menggunakan cara (kurikulum) yang lama sedangkan guru disekolah menggunakan cara (kurikulum) yang baru.³⁶

Solusi orang tua mencari cara yang tepat untuk mengajarkan kepada anak tentang materi pembelajaran daring dengan melihat lihat di google ataupun youtube. Hal ini dijalankan orang tua untuk menunjang pemahaman terhadap materi pembelajaran daring karena seringkali guru hanya mengirimkan tugas saja dan tidak dijelaskan secara detail. Selain itu orang tua beberapa kali mengajak anak untuk belajar di luar rumah agar anak tidak merasa bosan dengan suasana di rumah terus.

- f. Orang tua yang bekerja dan berlatar belakang pendidikan SD

Kendala orang tua yaitu sulit dalam mengoperasikan gadget. Orang tua tidak paham dengan perkembangan teknologi yang ada dan seringkali merasa bingung jika harus ikut serta

³⁵Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Haryati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Rabu, 15 Desember 2021, 15.00 WIB).

³⁶Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Exwin Retnowati di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Minggu, 12 Desember 2021, 10.00 WIB).

mendampingi anak belajar daring. Hal ini seperti yang di katakan oleh Ibu Sri Lestari sebagai berikut.

“Saya juga kesulitan dalam mengoperasikan gadget jadi saya meminta bantuan saudara untuk mendampingi anak belajar pada pagi hari dan setelah pulang saya tetap mengecek kegiatan belajar anak saya”.³⁷

Solusi yang dijalankan orang tua yaitu mencari bantuan saudara untuk mendampingi anaknya saat belajar daring karena lebih paham. Selain itu orang tua mengupayakan untuk memberikan fasilitas belajar seperti handphone dan kuota meskipun orang tua kesulitan dalam mengoperasikan handphone tetapi orang tua juga tetap belajar handphone karena tidak dipungkiri jaman semakin maju dan teknologi berkembang sangat cepat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran daring di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus

Keluarga merupakan salah satu lembaga yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam pendidikan anaknya. Disini peran orang tua yaitu bertanggung jawab dalam mengupayakan anak agar memiliki sikap disiplin diri. Orang tua perlu menanamkan disiplin diri sejak dini guna untuk perkembangan anak dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran daring orang tua lah sebagai pengganti guru disekolah karena anak-anak akan lebih dekat dan mendapatkan bimbingan serta kasih sayang dari orang tua. Oleh sebab itu, orang tua memegang peranan penting agar pembelajaran daring berjalan secara optimal demi menunjang prestasi belajar anak.³⁸

Dalam meningkatkan kedisiplinan diri tidak terlepas dari peran orang tua yang selalu memberikan motivasi dan pengawasan terhadap anak. Dengan adanya motivasi orang tua, berarti adanya keterlibatan orang tua dalam aktifitas belajar anak. Jadi anak tidak

³⁷Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sri Lestari di rumah siswa Gondang Manis Bae Kudus (Minggu, 12 Desember 15.00 WIB).

³⁸Puji Asmaul Chusna, dkk, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia SD”, *Jurnal Premier*, vol 2, no. 1, 2020: 20-21, diakses pada 31 Desember 2021, <http://ejournal.iainutuban.ac.id>

dibiarkan belajar dengan sendirinya, akan tetapi terus didampingi dan dipantau aktifitas belajarnya. Apalagi selama pandemi covid-19 pembelajaran dijalankan secara daring, diperlukan perhatian dan dukungan yang penuh dari orang tua dalam proses belajar anak.

Dalam kajian yang dijalankan di kelas III MI NU Pendidikan Islam, membutuhkan bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa beragam dilihat berdasarkan profesi orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua yaitu seperti berikut.

No.	Profesi	Latar Belakang Pendidikan	Peran
1.	Ibu Rumah Tangga	SLTP	Mendampingi anak belajar di rumah dan membiasakan anak untuk menyiapkan segala hal, terutama dalam hal sarapan sebelum pembelajaran dimulai
2.	Ibu Rumah Tangga	SLTA	Peran orang tua memantau anak dalam belajar dan mengarahkan anak untuk bisa menerapkan sikap disiplin belajar dengan selalu tepat waktu dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas
3.	Ibu Rumah Tangga	SD	Peran orang tua hanya mengawasi saja, karena orang tua kurang memahami isi materi
4.	Bekerja	SLTP	Memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup disiplin terutama disiplin dalam belajar
5.	Bekerja	SLTA	Memantau perkembangan akademik, sikap, maupun keefektifan jam belajar anak secara daring melalui koordinasi dengan wali kelas
6.	Bekerja	SD	sebagai motivator, walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaannya akan tetapi pada saat orang tua di rumah tetap memberikan motivasi dan pengarahan terhadap belajar siswa

Tabel 4.3 Data profesi orang tua siswa kelas III

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbedaan dari setiap peran yang diberikan oleh orang tua berdasarkan profesi dan latar belakang pendidikan orang tua di peroleh kesimpulan bahwa orang tua sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak sehingga bisa mendampingi anak belajar saat daring sedangkan untuk orang tua yang bekerja memiliki waktu yang sedikit dalam mendampingi anak belajar dan itu hanya bisa dijalankan pada malam hari setelah selesai dari bekerja. Peran orang tua sangat beragam yaitu sebagai motivator, fasilitator dan pengawas. Hal ini orang tua memberikan semangat kepada anak untuk tetap belajar disiplin ketika belajar di rumah maupun di rumah, selain itu orang tua juga memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran *online* seperti handphone, wifi dan orang tua juga melakukan pendampingan ketika anak sedang belajar karena orang tua saat ini menjadi guru di rumah yang mana pembelajaran yang dijalankan secara *online* dan dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

2. Analisis tentang upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran daring di kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus

Orang tua memiliki peran penting dalam meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak. Disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik, karena dengan disiplin anak dapat memiliki kontrol internal dalam berperilaku yang senantiasa sesuai nilai-nilai moral. Anak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga anak dapat memilih sikap yang harus dijalankan. Untuk menumbuhkan disiplin diri perlu adanya upaya dari orang tua, karena orang tua memiliki andil besar dalam perkembangan anaknya. Selain itu juga perlu dijalankan secara terus menerus, tidak bisa dijalankan secara instan. Orang tua membutuhkan ketelatenan dalam menerapkan disiplin sejak kecil.

Dalam kajian yang dijalankan di kelas III MI NU Pendidikan Islam, membuktikan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa beragam dilihat berdasarkan profesi orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua yaitu seperti berikut.

No.	Profesi	Latar Belakang Pendidikan	Upaya
1.	Ibu Rumah Tangga	SLTP	Membuat perjanjian dengan anak. Aturan ini berisi tentang kegiatan belajar dan bermain anak.
2.	Ibu Rumah Tangga	SLTA	Membuat peraturan dan memberi hadiah apabila anak mendapatkan nilai tugas yang baik
3.	Ibu Rumah Tangga	SD	Mengingatkan anak untuk belajar dengan cara memberikan pengawasan dan motivasi setiap harinya selain itu memberikan fasilitas belajar seperti handphone dan kuota internet
4.	Bekerja	SLTP	Berupaya mendengarkan semua keluhan anak sehubungan dengan persoalan yang anak hadapi terkait dengan pembelajaran daring
5.	Bekerja	SLTA	Melakukan komunikasi dengan wali kelas maupun guru lain untuk menunjang proses pembelajaran daring dan memberikan pengarahan kepada anak tentang kegiatan belajar di rumah. Selain itu orang tua juga mendatangkan guru les privat karena tidak bisa mendampingi anak dengan maksimal dan bertujuan untuk memahami anak dalam mempelajari materi yang sudah diberikan oleh gurunya.
6.	Bekerja	SD	Membuat jadwal belajar anak. Selain itu anak diberikan motivasi setiap harinya untuk tetap belajar dan pada saat mendampingi belajar di malam

			hari orang tua berupaya mengajak anak untuk belajar sambil bercerita dan bermain. Jadi disini anak tidak hanya bermain saja tetapi anak juga bisa sambil belajar
--	--	--	--

Tabel 4.4 Data orang tua siswa kelas III\

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa upaya yang dijalankan oleh orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran *online* sangat beragam. Disini orang tua sebagai ibu rumah tangga ataupun yang bekerja mengupayakan sebisa mungkin agar anak tetap disiplin dalam belajar. Hal ini orang tua menerapkan peraturan di rumah yang dibuat dari hasil diskusi dengan anak. Peraturan tersebut dibuat tanpa adanya paksaan untuk anak, disesuaikan dengan kemampuan anak, yang bertujuan untuk membentuk tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri anak. Peraturan tersebut seperti membiasakan anak untuk tidak bermain sebelum menyelesaikan tugas-tuganya, dan tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu orang tua juga memperhatikan perkembangan anak dengan berkoordinasi dengan wali kelasnya. Meskipun pembelajaran dijalankan di rumah, namun orang tua tetap memperhatikan bagaimana keaktifan anak dalam pembelajaran daring dengan berkoordinasi dengan wali kelas atau guru pengampu lainnya.³⁹

3. Analisis Kendala dan Solusi Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III MI NU Pendidikan Islam Kudus

Pembelajaran daring yang diberlakukan selama adanya pandemi Covid-19 di Indonesia menuai banyak kendala karena mengharuskan sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia terpaksa harus secara onlin atau sistem dalam jaringan (daring). Hal ini perlunya kerjasama antar orang tua dan guru dalam proses pembelajaran daring. Kepedulian serta perhatian

³⁹Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7 no. 1 (2020): 56-57, diakses pada 13 Februari, 2021, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28256>

orang tua menjadi kunci utama keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kendala yang pertama yaitu masalah waktu. Rata-rata orang tua siswa kelas III MI Pendidikan Islam Kudus bekerja sebagai buruh. Hal ini mengakibatkan peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa menemui kendala karena orang tua sibuk bekerja. Orang tua baru bisa mendampingi anaknya belajar ketika sudah pulang bekerja atau pada malam hari. Lain hal dengan orang tua siswa yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, mereka bisa menemani anaknya belajar setiap harinya disamping membersihkan pekerjaan rumah. Berikut merupakan kendala orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak ditinjau dari segi profesi dan latar belakang pendidikan orang tua:

No.	Profesi	Latar Belakang Pendidikan	Kendala dan Solusi
1.	Ibu Rumah Tangga	SLTP	Kendalanya yaitu berasal dari faktor lingkungan yang mana teman sebayanya yang mengajak anak untuk bermain dan anak seringkali bosan ketika belajar di rumah. Solusinya orang tua membimbing anak supaya memiliki sikap disiplin dalam belajar dalam hal ini perlu peranan yang intens oleh orang tua. Orang tua juga memberikan layanan kepada anak berupa les privat yang diberikan oleh guru yang ada di sekitarnya, hal ini bertujuan agar anak tidak merasa cepat bosan dan dapat bertatap muka langsung dengan gurunya, sehingga anak bisa termotivasi dan menambah semangat belajar dengan demikian diharapkan sikap kedisiplinan anak akan meningkat terhadap pembelajaran.
2.	Ibu Rumah Tangga	SLTA	Kendalanya orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah karena anak yang tidak bisa memahami apa yang orang tua sampaikan saat mendampingi anak

			<p>belajar di rumah dan anak lebih nurut dengan gurunya dibanding orang tuanya sendiri</p> <p>Solusinya mendampingi anak belajar dan memberitahukan kepada anak tentang kewajibannya sebagai pelajar, selain itu orang tua juga memberikan perhatian lebih kepada anak agar anak bersikap disiplin dalam belajarnya</p>
3.	Ibu Rumah Tangga	SD	<p>Kendalanya yaitu masalah pemahaman materi. Orang tua kesulitan dalam memahami isi materi karena hanya lulusan SD</p> <p>Solusinya meminta bantuan serta menjalin kerjasama dengan kakaknya untuk mengajari adiknya tentang materi pembelajaran yang tidak di mengerti orang tua dan selalu memberikan motivasi kepada adiknya untuk mempunyai sikap disiplin dalam belajar</p>
4.	Bekerja	SLTP	<p>Orang tua yang bekerja mempunyai kendala yaitu di waktu yang mana sebagian waktunya habis untuk bekerja dan hanya bisa menemani anak belajar pada malam hari saja</p> <p>Solusinya yaitu orang tua bersama anak membuat jadwal belajar hal ini dijalankan agar anak mempunyai pegangan waktu untuk belajar karena sudah terjadwal dan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar anak</p>
5.	Bekerja	SLTA	<p>Kendalanya anak sering merasa bosan dan kurang memahami pelajaran karena tidak ada penjelasan dari guru sehingga orang tua berusaha memberikan pemahaman kepada anak sebisa mungkin.</p> <p>Solusinya yaitu orang tua mencari cara di google maupun youtube untuk</p>

			menunjang pembelajaran daring dan sesekali mengajak anak untuk belajar di luar rumah agar anak tidak merasa cepat bosan
6.	Bekerja	SD	Kendala orang tua yaitu sulit dalam mengoperasikan gadget. Orang tua tidak paham dengan perkembangan teknologi yang ada dan seringkali merasa bingung jika harus ikut serta mendampingi anak belajar daring Solusinya yaitu mencari bantuan saudara untuk mendampingi anaknya saat belajar daring karena lebih paham

Tabel 4.5 Data profesi orang tua siswa kelas III

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh orang tua sangat beragam ditinjau dari profesi maupun latar belakang pendidikan orang tua yang mana masing-masing orang tua memiliki kendala tersendiri dan tidak menutup kemungkinan orang tua yang lain juga memiliki kendala yang sama. Apabila mengalami kendala terkait pembelajaran, misalnya tidak memiliki waktu untuk mengajari anak, maka orang tua dapat menghubungi guru setempat untk menemukan solusi yang tepat. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar walaupun dijalankan secara *online*.⁴⁰

Disini orang tua berperan sebagai pengganti guru di sekolah, karena pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing siswa dengan mengirimkan materi melalui *whatsapp group* maupun *google form*. Orang tua dituntut untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru, karena itu orang tua sering kesusahan karena materi yang diajarkan berbeda dengan materi jaman dahulu. Karena seiring berjalannya waktu kurikulum sudah berubah dan

⁴⁰Annisa Pertiwi, “Anak Belajar Secara Daring di Rumah, ini yang Perlu Parents Lakukan Untuk Membantunya”, The Asian Parent Indonesia, diakses pada 14 Februari 2021, <https://id.theasianparent.com/peran-orangtua-belajar-daring>

teknologi berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, orang tua juga dituntut untuk tidak gagap teknologi dan saat ini pembelajaran daring dibutuhkan sebuah teknologi yaitu berupa *handphone*. *Handphone* ini dipakai sebagai sarana pembelajaran daring yang mana semua proses pembelajaran di terangkan melalui *handphone* dengan bantuan aplikasi *whatsapp*, *google form* maupun *youtube*.

Kendala selanjutnya yaitu faktor dari luar. Anak merasa bosan ketika belajar di rumah. Maka dari itu anak mencari suasana baru dengan pergi keluar rumah. Bukan untuk belajar, akan tetapi anak justru bermain. Hal ini karena pengaruh teman sebayanya yang mengajak untuk bermain tidak untuk belajar. Inilah fungsinya peran orang tua sebagai pengawas anaknya, agar anak tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik. Orang tua dapat memberitahukan kepada anak tentang bahayanya dunia luar, bukan berarti anak tidak dikenalkan dunia luar tetapi anak diajarkan untuk menyingkirkan hal-hal apa saja yang baik maupun yang buruk.

Adapun solusi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan memberikan *reward* (hadiah) jika anak berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menjelaskan *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu *reward* dalam satu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Hadiah ini diberikan agar anak mempunyai semangat dalam belajar dan hadiah ini bisa berupa meja belajar, kuota internet ataupun *handphone* yang dipakai untuk belajar.⁴¹

Solusi yang lain yaitu apabila anak sudah jenuh belajar di rumah, orang tua sesekali mengajak mereka pergi wisata yang ada edukasinya atau juga orang tua bisa mensiasati dengan mengajak mereka ke taman dan apabila anak sedang belajar dapat dialihkan dengan mempelajari hal-hal yang ada disekitarnya, sehingga anak tidak hanya belajar melalui media kertas, namun anak juga dikenalkan dengan permasalahan di lingkungan sekitarnya. Dengan ini diharapkan sebagai cara mengembalikan *mood* anak yang buruk sehingga proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

⁴¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004), 182